

# "SALAWATOLOGI"

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Umat Muslim memang menolak klaim tentang Jesus sebagai putera Tuhan, Tapi Jesus diyakini sebagai manifestasiNya. Pandangan ini berlaku juga atas Muhammad yang diyakini sebagai manifestasi utamaNya. Artinya, mengagungkan Muhammad tak niscaya melucuti aspek humanitasnya. Umat Islam megimani kenabian Muhammad SAW dan meyakini posisi sebagai nabi termulia tapi juga meyakiniNya sebagai hamba. Dengan segala keagungannya, dia .tetaplah hamba

Afinitas (kesenyawaan) atau sinkhiyah yang berlaku dalam fisika (sains) dan metafisika (filsafat). Dalam sains afiniitas adalah hukum yang membentuk ikatan kimia dengan unsur atau senyawa lain. Dalam filsafat dan gnositika, afinitas menetapkan bahwa cahaya hanyalah cahaya, bahwa yang suci tak bersenyawa dengan tak suci, tidak ada koneksi langsung antar .yang ada dan tiada secara substansial, antara Mahasuci dan Mahakotor

Hubungan langsung antara dua entitas yang berbeda diametrikal meniscayakan paradoks. Filosof-filosof dari Socrates, Plato dan Aristoteles lalu Kindi, Farabi dan Ibn Sina sampai Suhrawardi dan Sadaria berusaha menyelesaikan isu koneksi ini. Mistikus-mistikus seperti Ibn Arabi, Hallaj, Bustami, Rumi hingga Khomeini mengkonfirmasi gradasi tajalli untuk .menyelesaikan isu koneksi ini

Hukum relativitas juga menetapkan keniscayaan jarak eksistensial antar entitas-entitas. .Karena jarak-jarak itulah sebuah dual polar media diperlukan

: Media yang berposisi sebagai konektor itu mesti

Memuat dua sisi relasi dan arus. Andai tidak, gugurlah fungsinya sebagai media dan .1 .konektor dua arus yang belainan

Berbeda dengan dua entitas yang dihubungkannya. Andai sama, ia bukan konektor. Bila .2 .bukan konektor, ia memerlukan konektor juga

Bukan Tuhan. Andai dia gugurlah fungsinya sebagai konektor dan tak terhubung dengan .3 .selainNya secara langsung

Memiliki dua karakteristik berbeda dengan yang mutlak dan yang nisbi. Ia mutlak sekaligus .nisbi. Ia transenden juga immanen

Andai tak menghimpun dua arus kemutlakan dan kenisbian, ia pastilah nisbi semata. Bila nisbi .semata, ia memerlukan konektor lagi dan seterusnya

Manusia. Andai bukan manusia, ia tidak jadi konektor karena konektor haruslah lebih .4 .sempurna secara eksistensial dari yang memerlukannya, yaitu manusia

Manusia sempurna. Bila bukan manusia sempurna, ia tidak jadi konektor bagi manusia .5 sederajat dengannya yang juga tak sempurna. Karena insan sempurna, ia punya sesuatu yang tak dimiliki insan-insan tak sempurna. Andai memiliki sesuatu yang juga dimiliki insan-insan tak sempurna, ia tak sempurna. Karena dialah insan paling sempurna, maka dialah makhluk paling sempurna. Karena makhluk paling sempurna, dialah konektor utama. Karena dialah, konektor yang mahasempurna mengkoneksikan wujudNya dengannya. Karena .berkoneksi dengan mahasempurna, ia senyawa secara eksistensial denganNya

Kalimat syahadah yang lengkap memuat iman kepads kehambaannya sebelum iman kepada kerasulannya, "Asyhadu anna Muhammadan abduhu wa rasuluh". Muhammad SAW adalah entitas immanen yang menyejarah sebagai manusia sekaligus transenden sebagai manifestasi .eksternal nama-nama dan sifat-sifat Tuhan

Sebagai kombinasi imanensi dan transendensi, Muhammad SAW adalah manusia sempurna yang merupakan cahaya kedua yang bersih dari perilaku yang bertentangan dengan citra .kesucian

Dalam kesadaran mistikal yang berbasis aksioma filsafat, ia bukan hanya sebuah entitas personal yang pernah hadir dalam sebuah etape masa, namun ia adalah entitas impersonal .yang eksistensial. Karena itulah shalawat menjadi penting

Shalawat semula adalah bentuk plural dari shalat. Dalam bahasa Indonesia shalat dimaknai berbeda shalawat. Ia adalah salah satu zikir. Secara populer ia didefinisikan sebagai doa untuk .Nabi Muhammad. Ia wajib diucapkan dalam shalat dan dianjurkan diucapkan di luar shalat

: Shalat dapat dibagi tiga

.Shalat ritual, yaitu ibadah formal yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam .1

Shalat verbal, yaitu ibadah non formal berupa zikir dan doa untuk beliau dan keluarganya yang .2  
.disucikan

yang bermakna sambungan ل dan ص Shalat eksistensial, yaitu shalat memuat 2 huruf dasar .3  
Itu berarti shalat adalah koneksi. (صلة الرحم). seperti silaturahmi  
dengan konektor, manusia- (يصلون) Karena yang mahasuci dan makhluk abstrak berkoneksi  
.manusia tak sempurna lainnya berkoneksi denganNya melalui dia

Setelah terkoneksi, ia lakukan keberserahan kepada konektor karena dialah akibat perdana  
.disusul jiwa suci dibawahnya dalam gradasi wujud

Shalawat kepada insan sempurna dan insan-insan sempurna yang dibawahnya bukan sekadar  
suara menguap tapi deklarasi konektivitas eksistensial. Insan sempurna itu adalah manifestasi  
dan penampakan sifat dan asmaNya seperti aziz, ra'uf, rahim dan lainnya. Dia bersanding  
.denganNya selalu

Muhammad SAW dihadirkan, agar Tuhan yang takkan sama dengan manusia dan manusia  
yang takkan sama dengan Tuhan, sebagai entitas interval yang menghubungkan humanitas  
yang transenden dengan divinitas yang immanen, supaya Ia dekat dengan kita, untuk ditiru dan  
diteladani, bukan diturunkan dan diimajinasikan sesuai standar estetika fisik dalam  
temporalitas dan mortalitas. Ia adalah asma' dan sifatNya. Dia adalah Dia dalam dimensi  
.zhuhur-Nya